

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI SAPI POTONG PADA PETERNAKAN RAKYAT
DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG**

SKRIPSI

Oleh :

TAUFIK
04164059



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2010**

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI SAPI POTONG PADA PETERNAKAN RAKYAT DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

Taufik, dibawah bimbingan

Ir. Syafril, MS dan Rahmi Wati, SPt, Msi

Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan Jurusan Produksi Ternak
Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang, 2010

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Peternakan Sapi Potong Rakyat yang ada di Kecamatan Kuranji selama 20 hari dimulai dari tanggal 8 Maret 2010 sampai dengan tanggal 27 Maret 2010. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh penggunaan faktor-faktor produksi ternak sapi potong pada peternakan rakyat di Kecamatan Kuranji dan mengetahui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi. Materi dalam penelitian adalah peternakan rakyat sapi potong yang ada di Kecamatan Kuranji yang terdiri dari 30 orang peternak. Data diperoleh dengan Metode survai yaitu mengambil sampel secara *accidental* atau sampel cara dipermudah (*convenience sampling*) dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data dengan menanyakan langsung pada peternak tentang seberapa besar jumlah hijauan dan konsentrat yang diberikan serta lama pemeliharaan, jumlah ternak dan umur sapi. Pendugaan terhadap parameter fungsi produksi dilakukan dengan metode kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan bantuan program/ software statistik SPSS 17. Hasil penelitian didapatkan fungsi produksi sapi potong $Y = 0,3732 X_1^{0,223} X_2^{0,003} X_3^{0,713} X_4^{0,017} X_5^{-0,204} X_6^{0,031} X_7^{-0,011}$. Hasil uji R^2 didapat koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,988 yang berarti 98,8% variasi produksi dapat dijelaskan oleh variabel hijauan, konsentrat, lama pemeliharaan, tenaga kerja, jumlah ternak, perbedaan umur ternak dan bobot awal sapi. Hasil uji F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel bebas berpengaruh sangat nyata pada α lebih kecil dari 1% terhadap produksi ($P < 0,01$). Hasil uji t menunjukkan variabel hijauan, lama pemeliharaan dan jumlah ternak berpengaruh nyata pada tingkat kepercayaan 99% sedangkan variabel konsentrat, tenaga kerja, umur ternak dan bobot awal berpengaruh tidak nyata. Peternakan sapi potong yang diteliti berada pada kondisi *decreasing return to scale* yang berarti proporsi penambahan *input* lebih besar dari proporsi penambahan *output*, hal ini dapat dilihat dari nilai $\sum bi$ yang didapat sebesar 0,772.

Kata kunci : faktor-faktor produksi, efisiensi, sapi potong

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara nasional, kebutuhan sapi potong untuk memenuhi konsumsi daging sapi di Indonesia setiap tahun selalu meningkat, sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta semakin tingginya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya protein hewani. Dihilah lain, kemampuan penyediaannya tumbuh lebih rendah dari pada pertumbuhan permintaannya. Akibatnya impor bakalan dan daging terus menunjukkan jumlah yang makin meningkat. Untuk mengurangi kesenjangan ini, diperlukan berbagai upaya yang mampu meningkatkan produktifitas, khususnya pada peternakan sapi potong rakyat.

Peternakan sapi potong rakyat sejauh ini tetap menjadi fokus pembinaan, sehubungan dengan kontribusinya dalam penyediaan daging yang masih sangat dominan, penyediaan tenaga kerja, penyerapan lapangan kerja, perolehan manfaat finansial dan manfaat ekonomi serta penghematan devisa yang cukup besar (Kuswaryan, dkk., 2004).

Pembangunan peternakan sebagai industri biologis yang dikendalikan manusia mencakup empat komponen, yaitu peternak sebagai subjek, ternak sebagai objek, lahan sebagai basis ekologi budidaya serta lingkungan dan teknologi sebagai alat (Soehadji, 1993).

Pengembangan usaha peternakan saat ini diarahkan dalam rangka meningkatkan pendapatan petani peternak. Program peningkatan usaha peternakan sapi potong tradisional ke arah usaha peternakan yang lebih maju dan menguntungkan dilakukan melalui penggunaan bibit yang baik dan unggul,

perbaikan makanan, baik kualitas dan kuantitasnya, menerapkan cara pengelolaan dan pemeliharaan yang baik, penjagaan dan perawatan kesehatan serta menciptakan pemasaran hasil ternak sapi potong yang menguntungkan bagi peternak (Murtidjo, 1990).

Kota Padang, terutama di daerah pinggiran masih berpotensi untuk pengembangan ternak terutama sapi potong. Hal ini terutama didukung oleh ketersediaan lahan yang mampu menghasilkan hijauan serta lahan pertanian yang menghasilkan jerami yang dapat dijadikan sebagai pakan ternak sapi potong.

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu wilayah yang mempunyai potensi alam yang mendukung untuk pengembangan peternakan terutama untuk ternak sapi potong. Usaha peternakan sapi potong rakyat pada dasarnya tidak terlepas dari tujuan untuk memperoleh keuntungan yang optimal dari produksi daging yang dihasilkan. Tujuan ini tidak akan terwujud apabila penggunaan faktor-faktor produksi seperti hijauan dan konsentrat serta penggunaan faktor-faktor produksi lainnya yang belum teralokasi secara optimal. Dengan kata lain, agar keuntungan yang diperoleh bisa sesuai dengan yang diharapkan, maka peternak harus mampu mengalokasikan faktor-faktor produksi tersebut secara optimal. Oleh karena itu peternak dituntut untuk dapat membuat keputusan-keputusan dalam mengelola faktor-faktor produksi secara optimal agar dapat meningkatkan produksi daging dan pada gilirannya akan memperoleh keuntungan yang optimal.

Untuk dapat menganalisa penggunaan faktor-faktor produksi dengan baik dibutuhkan pengetahuan tentang konsep hubungan antara *input* (faktor produksi) dengan *output* yang dihasilkan dimana hubungan tersebut dinamakan dengan

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah :

1. Variasi produksi pada Peternakan Sapi Potong yang ada di Kecamatan Kuranji sebesar 98,8% dapat dijelaskan oleh variabel hijauan yang diberikan, jumlah konsentrat yang diberikan, lama pemeliharaan, tenaga kerja, jumlah ternak, umur ternak dan bobot awal dari tiap-tiap ternak. Variabel yang berpengaruh nyata pada tingkat produksi adalah jumlah hijauan yang diberikan, lama pemeliharaan dan jumlah ternak.
2. Pemberian hijauan dan konsentrat, lama pemeliharaan, tenaga kerja dan umur ternak dinyatakan telah efisien sedangkan jumlah ternak dan bobot awal dinyatakan tidak efisien.
3. Ekonomi skala usaha berada dalam kondisi *decreasing return to scale* yang berarti proporsi penambahan *input* lebih besar dari proporsi penambahan *output* dilihat dari jumlah besaran elastisitas produksi 0,772.

B. Saran

Pada penelitian yang menggunakan fungsi produksi Cobb Douglass biasanya didapatkan hasil *constant return to scale*, dan pada penelitian penelitian ini tidak cocok menggunakan fungsi produksi Cobb Douglass, sebaiknya menggunakan fungsi produksi yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK, 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja, Kanisus, Yogyakarta.
- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Universitas Padjajaran, Bandung.
- Arfa'i, 1992. Analisis Fungsi Produksi dan Biaya Produksi Perusahaan Peternakan Sapi Potong di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Tesis S2, Fakultas Pascasarjana IPB, Bogor.
- Arief, S. 1993. Metode Penelitian Ekonomi, Jakarta: UI-Press.
- Beattie, B. R dan C. R. Taylor 1994. Ekonomi Produksi, Terjemahan Soeranto Joso Hardjono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Birowo, A. T. 1980. Kebijakan dan Strategi Pertanian Tanaman Pangan dalam Pelita II (1974-1979). Dirjen Pertanian dan badan Pengendalian Bimas, Jakarta.
- Budiono. 2000. Respon Berbagai Cara Pemberian Konsentrat dan Rumput Raja Terhadap Pertumbuhan Sapi Bali di Nimbokang Kabupaten Jayapura. Buletin Peternakan. Universitas Cendrawasih. Manokwari.
- Darmono. 1993. Tatalaksana Usaha Sapi Kereman. Penerbit Kanisus, Yogyakarta
- Debertin, D. L. 1986. Agricultural Production Economics. McMillan Publishing Company, New York.
- Dinas Pertanian, Peternakan dan Kehutanan. 2009. Kota Padang.
- Gujarati, D. 2003. *Basic Econometrics*, (Ed.4). Boston: McGraw Hill.
- Jaka, W dan Kirbrandoko. 1985. Pengantar Mikroekonomi, Jilid I. Binarupa Aksara, Jakarta.
- Kantor Kecamatan Kuranji, 2008. Kota Padang.
- Kay, R. D. 1981. Farm Management: Planning, Control and Implamentation. McGraw Hill International Book Company, Texas.
- Kuswaryan, S., S. Rahayu, C. Firmansyah, dan A. Firman. 2004. Manfaat Ekonomi dan Penghematan Devisa Impor dari Pengembangan Peternakan sapi Potong Lokal. Jurnal Ilmu ternak.
- Mosher, A. T. 1981. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. Syarat-syarat Pokok Pertanian dan Modernisasi. cv. Yasaguna, Jakarta.